

**MAKNA PERAYAAN HARI PASKAH DALAM
PERSPEKTIF PENGANUT AGAMA KATOLIK DAN
AGAMA PROTESTAN**

(Analisis Komparatif Studi Kasus Di Gereja Katedral Kristus
Raja Tanjung Karang dan Gereja GPIB Marturia Tanjung
Karang)

SKRIPSI

TIYA FEBLIAN KHOIRUNNISA

NPM: 1831020079



Program Studi: Studi Agama-Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1444H / 2022 M

**MAKNA PERAYAAN HARI PASKAH DALAM
PERSPEKTIF PENGANUT AGAMA KATOLIK DAN
AGAMA PROTESTAN**

(Analisis Komparatif Studi Kasus Di Gereja Katedral Kristus
Raja Tanjung Karang dan Gereja GPIB Marturia Tanjung
Karang)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama**

Oleh

TIYA FEBLIAN KHOIRUNNISA

NPM: 1831020079

Program Studi : Studi Agama-Agama

Pembimbing I

: Dr. Sudarman, M. Ag

Pembimbing II

: Nofrizal, M.A

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022**

ABSTRAK

Paskah merupakan hari raya yang dilaksanakan oleh penganut agama Katolik dan agama Protestan. Sebagai sebuah perayaan keagamaan, Paskah perlu dikaji bagaimana makna yang terkandung dalam Paskah agama Katolik dan Agama Protestan yang hingga kini masih dilaksanakan oleh penganut agama Katolik di gereja Katedral Kristus Raja Tanjung Karang dan agama Protestan di gereja GPIB Marturia Tanjung Karang. Paskah agama Katolik dan agama Protestan mempunyai masa pra Paskah yang dilaksanakan 40 hari sebelum Paskah. Masa pra Paskah agama Katolik dan Protestan sendiri memiliki perbedaan dimana pada masa pra Paskah agama Katolik lebih banyak rangkaiannya dari pada masa pra Paskah agama Protestan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif komparatif dengan jenis penelitian *field research* dan menggunakan pendekatan sosiologi dan fenomenologi. Prosedur pengumpulan data untuk mendukung penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan beberapa informan penelitian ini, yakni informan di agama Katolik dan Protestan yang melibatkan tokoh agama, pengurus gereja, serta jemaat. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, dan sumber-sumber lain yang relevan guna menunjang penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna Paskah agama Katolik dan agama Protestan memiliki makna yang sama yaitu sebagai hari kebangkitan Yesus Kristus atas kematian-Nya di kayu salib. Makna Paskah mengajarkan para penganut agama Katolik dan Protestan untuk memiliki sikap cinta kasih terhadap sesama seperti yang diajarkan oleh Yesus Kristus. Selain itu Paskah memiliki makna sebagai peningkatan religiusitas, spiritualitas, dan kualitas sosial di dalamnya. Paskah agama Katolik dan agama Protestan memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan Paskah terletak pada makna, dan perbedaan terletak pada serangkaian acara pra Paskah. Faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan pelaksanaan masa pra Paskah Katolik dan Protestan disebabkan oleh dua faktor yakni sejarah dan yuridis.

Kata Kunci : Paskah, Agama Katolik, Agama Protestan.

ABSTRACT

Pascha is a holiday celebrated by both Catholic and Protestant religions. As a religious celebration, Easter needs to be studied as to the meaning contained in Catholic and Protestant Easter which is still carried out by Catholics at the Christ the King Cathedral church in Tanjung Karang and Protestantism at the GPIB Marturia Tanjung Karang church. Catholic and Protestant religions have a pre-Easter period which is held 40 days before Easter. The pre-Easter period for Catholicism and Protestantism itself has a difference where during the pre-Easter period for the Catholic religion there are more sequences than during the pre-Easter period for the Protestant religion.

The method used in this study is a comparative qualitative method with a type of field research and uses a sociological and phenomenological approach. Data collection procedures to support research are carried out by observation, interviews, and documentation. Primary data was obtained through interviews with several informants in this study, namely informants in Catholic and Protestant religions who involved religious leaders, church officials, and congregations. Secondary data was obtained from books, journals, theses, and other relevant sources to support research in accordance with the facts on the ground.

The results of this study indicate that the meaning of Easter in Catholicism and Protestantism has the same meaning, namely as the day of the resurrection of Jesus Christ upon His death on the cross. The meaning of Easter teaches Catholics and Protestants to have an attitude of love for others as taught by Jesus Christ. In addition, Easter has a meaning as an increase in religiosity, spirituality, and social quality in it. Catholic and Protestant Easter have similarities and differences. The similarity of Easter lies in the meaning, and the difference lies in the series of pre-Easter events. Factors that cause differences in the implementation of Catholic and Protestant pre-Easter periods are caused by two factors, namely history and juridical.

Keywords :*Easter, Catholic Religion, Protestant Religion.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiya Feblian Khoirunnisa
NPM : 1831020079
Program Studi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Makna Perayaan Hari Paskah Bagi Penganut Agama Katolik dan Agama Protestan (Analisis Komparatif studi kasus di Gereja Katedral Kristus Raja Tanjung Karang dan Gereja GPIB Marturia Tanjung Karang)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2022



Tiya Feblian Khoirunisa
NPM. 1831020079



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp.(0721)703531780421

PERSETUJUAN

**Judul skripsi : “MAKNA PERAYAAN HARI PASKAH
DALAM PERSPEKTIF AGAMA KATOLIK
DAN AGAMA PROTESTAN (Analisis
Komparatif Studi Kasus Di Gereja Katedral
Kristus Raja Tanjung Karang dan Gereja
GPIB Marturia Tanjung Karang)”**

**Nama : Tiya Feblian Khoirunnisa
Npm : 1831020079
Jurusan : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyah dan dipertahankan dalam sidang
Munaqsyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Sudarman, M.Ag
NIP.196907011995031004

Pembimbing II

Nofrizal, M.A
NIP. 199210282019031010

**Mengetahui
Ketua Prodi Studi Agama-Agama**

Ahmad Muttaqin M.Ag
NIP. 197506052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703531780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Makna Perayaan Hari Paskah Dalam Perspektif Penganut Agama Katolik dan Agama Protestan (Analisis Komparatif Studi Kasus di Gereja Katedral Kristus Raja Tanjung Karang dan Gereja GPIB Marturia Tanjung Karang)** disusun oleh: **Tiya Feblian Khoirunnisa, NPM: 1831020079**, Program Studi: **Studi Agama-Agama**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada hari/ tanggal Kamis, 08 Desember 2022 pada jam 08.30-09.59 wib.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Subandi, M.Ag

Sekretaris : Siti Huzaimah, S.Sos, M.Ag

Penguji Utama : Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A

Penguji I : Dr. H. Sudarman, M.Ag

Penguji II : Nofrizal, M.A

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaeni, M.A
NPM. 19740330200031001

MOTTO

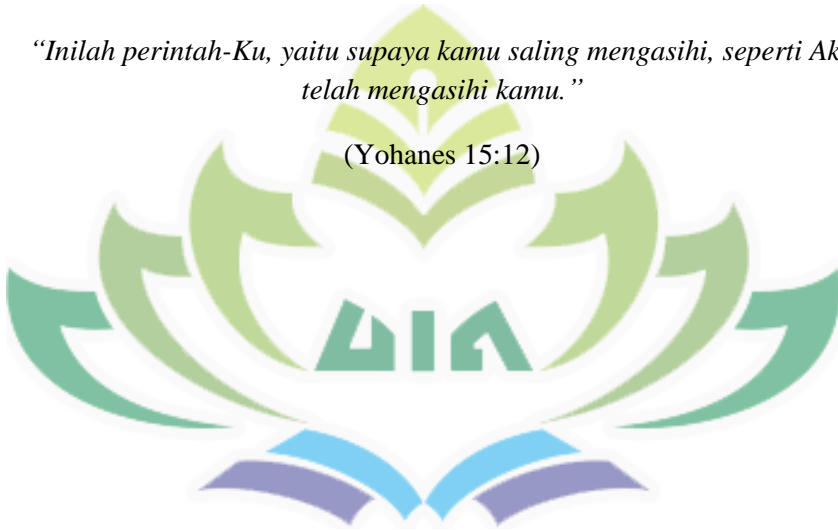
قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

(Qs. Ali Imran: 31)

"Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu."

(Yohanes 15:12)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'aalamin puji syukur kepada Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, dan mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mempersembahkan tulisan ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, bapak Abdul Ahwan dan ibu Fauliawati yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan, telah ikhlas membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan ketulusan. Terimakasih atas semua cinta ayah dan emak, terimakasih telah memberikan motivasi, nasihat, dukungan, serta doa yang tiada henti kepada anakmu.
2. Adikku tercinta dan tersayang, M. Fahri Dhotul Al-Kahfi dan Aurellian Izzatunnisa yang telah menjadi support system disaat penat. Yang selalu menjadi penyemangat dalam setiap langkahku. Terimakasih telah menjadi salah satu alasan ku bisa melanjutkan skripsi ini hingga tahap terakhir.
3. Enggom, nenek, Atu Buya dan Atu Umik, Ibung adek, Ibung Ana, Ibung Via, Ibung Seha, Ayah Uwo dan Mamak Ican yang telah memberikan semangat kepada saya selama pendidikan. Terimakasih atas semua nasihat maupun dukungannya untuk saya selama ini.
4. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada saya untuk menyelesaikan pendidikan ini.
5. Kedua pembimbing skripsi bapak Dr. H. Sudarman M.Ag dan bapak Nofrizal, M.A yang dengan penuh kesabaran membimbing serta memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih juga telah meluangkan waktu untuk membaca dan mengoreksi setiap kesalahan dalam skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada saya, selama saya menuntut ilmu di Fakultas Ushuluddin dan

Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, khususnya di prodi Studi Agama-Agama.

7. Andika Dwi Kurniawan, yang telah memberikan saya semangat untuk mengerjakan skripsi ini, yang selalu mengingatkan ku untuk segera revisi dan mendengarkan keluh kesahku selama menulis skripsi. Terimakasih telah memberikan motivasi, nasihat, dukungan dan meluangkan waktu untukku serta memberikan warna dalam keseharianku.
8. Ucapan terimakasih untuk sahabatku Lia Rizky Damayanti, Nurin Habibah, Mutia Ainun Nabila, dan Riski Mayang Sari yang telah menjadi sahabat seperjuangan dari awal masuk kuliah hingga tahap akhir perkuliahan. Terimakasih telah memberikan warna dalam hari-hari ku selama perkuliahan serta motivasi dan dukungan untukku.
9. Untuk Rizki Dani Kusuma dan Septia Manda Sari, yang telah bersedia menemani ku saat penelitian. Teman-teman seangkatan prodi Studi Agama-Agama 2018, (Dezha, Imam, devi, sinta, nadya, iroh, Budi dan lainnya) yang sudah menjadi temanku dan Alfania teman bimbingan ku selama perkuliahan. Terimakasih sudah menjadi teman jalan-jalan, dan masukkan selama mengerjakan skripsi ini.
10. Ucapan terimakasih saya haturkan kepada Romo Yohanes Sujanto selaku Pastur di Gereja Katedral Kristus Raja Tanjung Karang dan Pdt. Meyti Simaela selaku Pendeta di Gereja GPIB Marturia Tanjung Karang, yang telah bersedia menjadi narasumber dalam skripsi ini dan memberikan pengetahuan baru bagi saya.
11. Serta almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang selalu saya banggakan dan semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi terbaik.

RIWAYAT HIDUP

Tiya Feblian Khoirunnisa lahir pada tanggal 09 Februari 2000 di Pardasuka, Pringsewu Lampung. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Abdul Ahwan dan ibu Fauiliawati. Penulis mempunyai adik yang bernama M. Fahri Dhotul Al-Kahfi dan Aurellian Izzatunnisa. Penulis memulai jenjang pendidikan di TK (Taman Kanak-Kanak) Citra Insani Bumi Dipasena Makmur, Tulang Bawang. Kemudian dilanjutkan menuju jenjang SD (Sekolah Dasar) di SD Negeri 02 Bumi Dipasena Makmur, lalu pindah pada tahun 2012 ke SD Negeri 01 Tanjung Rusia Timur, SMP Negeri 01 Pardasuka, SMK Yasmida Ambarawa Pringsewu, kemudian pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Selama aktif menjadi mahasiswa Universitas Negeri Raden Intan Lampung, penulis turut aktif dalam bidang organisasi intra kampus. Penulis mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pers Mahasiswa Raden Intan, menjabat sebagai Kepala Redaktur tahun 2021/2022. Tidak hanya itu, penulis juga pernah menjabat sebagai Kepala Reporter tahun 2021/2022. Penulis juga turut aktif pada Himpunan Mahasiswa Program Studi Studi Agama-Agama dan menjabat sebagai anggota di bidang kewirausahaan pada tahun 2019/2020.

Bandar Lampung, 08 Desember 2022
Penulis

Tiya Feblian Khoirunnisa
1831020079

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Makna Perayaan Hari Paskah Bagi Penganut Agama Katolik dan Agama Protestan (Analisis Komparatif studi kasus di Gereja Katedral Kristus Raja Tanjungkarang dan Gereja GPIB Marturia Tanjungkarang)”**. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, arahan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini dengan segenap kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Ahmad Muttaqin, M. Ag selaku Ketua Program Studi Studi Agama-Agama.
4. Bapak Dr, Sudarman, M. Ag dan Bapak Nofrizal, MA selaku pembimbing I dan II yang dengan sabar telah membimbing, memberikan masukan dan arahannya sehingga peneliti skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Pengurus Gereja Katedral Kristus Raja Tanjungkarang dan Gereja GPIB Marturia Tanjung Karang yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga penelitian dapat terselesaikan sesuai dengan waktunya.

6. Seluruh bapak ibu dosen fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan pengajaran selama masa perkuliahan, semoga ilmu dan pengetahuan yang diberikan menjadi berkah.
7. Staf dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi, sumber referensi data, dan lain-lain.
8. Teman-teman Studi Agama-Agama angkatan 2018 yang sedari masuk kuliah hingga saat ini menjadi semangat dalam menempuh perkuliahan. Serta sahabat-sahabat yang selalu ada disaat masa-masa terpuruk dan menjadi tempat untuk berkeluh kesah.
9. Seluruh rekan dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan, saran, dan kritik guna melengkapi tulisan ini yang dapat membangun, sangat diharapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga Allah SWT menjadikannya sebagai amal ibadah yang akan mendapat ganjaran disisi-Nya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua. Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	13
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Pembahasan.....	28

BAB II LANDASAN TEORI

A. Ritual Keagamaan.....	31
1. Pengertian Ritual Keagamaan.....	31
2. Pengertian Hari Paskah.....	33
3. Definisi Agama dan Tipologi Agama	35
B. Teori Semiotika.....	42
C. Teori Fungsionalis Struktural	45

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Gereja GPIB Marturia	51
1. Sejarah Gereja GPIB Marturia Tanjung Karang.....	51
2. Tata Letak Gereja GPIB Marturia.....	55
3. Profil Pendeta di Gereja GPIB Marturia.....	57

B. Gambaran Umum Gereja Katedral Kristus Raja.....	61
1. Sejarah Gereja Katedral Kristus Raja	61
2. Profil Paroki Tanjung Karang	62
3. Profil Pastur di Gereja Katedral Kristus Raja	63
C. Sejarah Agama Katolik	66
D. ejarah Agama Protestan	70
E. Perayaan Paskah	73

**BAB IV ANALISIS MAKNA PERAYAAN HARI PASKAH
DALAM PERSPEKTIF AGAMA KATOLIK DAN
PROTESTAN**

A. Makna Perayaan Hari Paskah dalam Perspektif Penganut Agama Katolik dan Agama Protestan	101
B. Faktor Penyebab Terjadinya Perbedaan Perayaan Paskah Agama Katolik dan Agama Protestan.....	114

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	123
B. Rekomendasi.....	123

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

1.1 Struktural Organisasi Gereja GPIB Marturia	60
1.2 Struktur Organisasi Gereja Katedral Kristus Raja.....	66
1.3 Penerapan Teori Semiotika Pada Makna Sombol	109



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara terhadap Informan

Lampiran 4 Dokumentasi Pelaksanaan Pra-Paskah Di Gereja Katedral Kristus Raja Tanjung Karang

Lampiran 5 Dokumentasi Pelaksanaan Pra-Paskah Di Gereja GPIB Marturia Tanjung Karang



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan nama judul penelitian, maka nama judul tersebut harus ditekankan. Sebelum penulis menjelaskan pembahasan lebih lanjut, akan dijelaskan terlebih dahulu istilah-istilah judul penelitian ini agar dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang makna yang dimaksud. Ketentuan judul perlu dikonfirmasi, jika ada perbedaan makna atau ketidakjelasan, akan diberikan konfirmasi ketentuan judul. Judul yang diberikan untuk penelitian ini adalah **“MAKNA PERAYAAN HARI PASKAH DALAM PERSPEKTIF PENGANUT AGAMA KATOLIK DAN AGAMA PROTESTAN (Analisis Komparatif Studi Kasus Di Gereja Kristus Kota Raja Tanjung Karang dan Gereja GPIB Marturia Tanjung Karang)”**, yang bertujuan untuk mengetahui apa makna perayaan hari Paskah menurut penganut agama Katolik dan Protestan di Gereja GPIB Marturia Tanjung Karang dan Gereja Katedral Kristus Kota Raja Tanjung Karang.

Makna adalah bentuk bahasa yang harus dianalisis dalam batas-batas unsur-unsur penting dari situasi di mana penutur mengucapkannya.¹ Makna juga merupakan kerangka yang tidak dapat terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa yang kita ucapkan. Makna atau yang biasa disebut dengan arti ialah hubungan antara lambang bunyi dengan tumpuannya. Makna ialah unsur bahasa sebagai peristiwa, lambang benda, dan sebagainya yang berkaitan pada masyarakat penganut agama Katolik dan Agama Protestan dalam perayaan hari Paskah, serta memiliki arti penting bagi setiap masyarakat yang melakukan perayaan hari Paskah. Menurut Tjiptadi makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bendanya sangat

¹ Nurhamim, “Jenis-Jenis Makna”, *Tsaqofah* 8, no. 2 (2010): 166, <http://jurnal.uinbanten.ac.id>.

bertautan dan saling menyatu. Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak bisa memperoleh makna dari kata itu.² Makna yang dimaksud dalam judul ini ialah arti atau maksud yang terkandung dalam perayaan hari Paskah bagi penganut agama Katolik dan Protestan.

Perayaan adalah sebuah hari dimana terdapat sebuah peringatan besar yang ditandai dengan pesta. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perayaan adalah pesta (keramaian, dan sebagainya) untuk merayakan sesuatu. Sedangkan merayakan adalah memuliakan (memperingati, memestakan) hari raya (peristiwa penting); hari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia; hari lahir.³ Agama juga memiliki sebuah perayaan yang tidak lepas dari sejarah agama itu sendiri. Masing-masing agama mempunyai perayaan keagamaan sendiri baik itu sebagai perayaan untuk memperingati peristiwa penting dari agama tersebut. Perayaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perayaan hari Paskah yang biasa dilakukan oleh pemeluk agama Katolik dan Protestan.

Paskah merupakan salah satu hari suci bagi umat Kristen selain hari Natal. Umumnya Paskah adalah sebuah momentum guna untuk memperingati kematian dan kebangkitan Yesus.⁴

Paskah diperingati sebagai hari kebangkitan Yesus Kristus, yang merelakan dirinya untuk menebus dosa umatnya. Secara etimologi Paskah berasal dari (bahasa Latin: *Páscha*, bahasa Yunani: *Paskha*; bahasa Aram: *Pasha*; dari bahasa Ibrani: *Pesakh*). Paskah merupakan perayaan yang terpenting dari perayaan-perayaan umat Kristen lainnya. Paskah merupakan waktu dimana umat Kristen dapat meningkatkan iman mereka terhadap

² Muzaiyanah, “*Jenis Makna dan Perubahan Makna*”, Wardah: No. 25/Th. XXIV/Desember 2012, h.146.

³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, edisi kelima, 2016), 935, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perayaan>.

⁴ Harls Evan Siahaan. Jurnal : Teknologi dan pendidikan Kristiani. Mengajarkan nasionalisme lewat momentum perayaan Paskah : Refleksi Kritis Keluaran 12:1-51, Vol. 1, No. 2, (2017), 141, <https://www.sttintheos.ac.id>.

Yesus Kristus sebagai juru selamat. Selain itu, Paskah memiliki makna yang penting bagi umat Kristen.

Agama adalah sistem kepercayaan terhadap tuhan yang diterima oleh sekelompok orang melalui kontak teratur dengan-Nya. Agama berasal dari etimologi Sansekerta dari dua suku kata, yaitu: "a" berarti kekosongan dan "gamma" berarti kekacauan, jadi agama berarti tidak adanya kekacauan. Dalam bahasa Arab, “*dinn*” berarti kontrol, fasilitas, kepatuhan, hutang, pembalasan atau kebiasaan.⁵ Agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang di dalamnya mencakup unsur kepercayaan kepada kekuatan gaib yang selanjutnya menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tersebut tergantung pada adanya⁶ Dalam hal ini peneliti akan membahas mengenai agama Katolik dan Protestan.

Agama Katolik merupakan sebuah agama yang sudah ada sejak dahulu dan tersebar luas di seluruh dunia. Pusat dari Gereja Katolik berada di Vatikan, Roma dan dari sana menyebar luas ke seluruh dunia, menjadi aliran yang paling menonjol secara keseluruhan melewati Eropa Tengah dan Selatan. Agama Katolik berpendapat bahwa Trinitas benar-benar hidup dalam jiwa setiap orang Kristen, tetapi biasanya kehadirannya tidak dirasakan. Dalam Trinitas terdapat pengakuan keimanan terhadap adanya “Tiga Oknum Ketuhanan” yaitu Allah Sang Bapak, Yesus Kristus dan Roh Kudus. Ketiganya merupakan satu kesatuan dan satu kebenaran yang Esa.⁷

Agama Protestan muncul sebab perpecahan agama Roma Katolik, dan timbulnya apa yang disebut sebagai agama

⁵ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama (Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. Ke-4, p. 2.

⁶ Ahmad Asir, “Agama dan Fungsinya dalam kehidupan umat manusia”, *Jurnal penelitian dan pemikiran keislaman*, Vol. 1, No. 1 (2014), 52.

⁷ Sufa’at Mansur, *Agama-agama Besar Masa Kini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet.1, 179.

Protestan sangat rumit dan masih diperdebatkan. Penamaan “Protestan” muncul mulai tahun 1529 Masehi. Akibat perpecahan antara agama Katolik dan Protestan yaitu perbedaan pendapat antara kedua agama. Kemudian munculah gerakan reformasi yang dipimpin oleh Marthin Luther dan anggota yang mengikutinya melakukan protes terhadap Gereja Katolik Roma, dan dari sanalah muncul orang-orang protes, dan dari situlah muncul kata “Protestan”. Dalam konsepsi Protestan, iman bukan sekedar masalah kepercayaan, yaitu diterimanya suatu pengetahuan sebagai hal yang pasti, tanpa perlu ada bukti.⁸

Gereja adalah tempat yang bisa memberikan setiap orang menerima didikan rohani yang sesuai dengan apa yang tercantum dalam Alkitab. Menurut KKBI, Gereja adalah gedung (rumah) tempat berdoa dan melakukan upacara agama Kristen, dan sebuah badan organisasi bagi umat Kristen yang mempunyai kepercayaan, ajaran dan tata ibadah. Dari pengertian diatas maka Gereja adalah suatu tempat ibadah umat Kristen untuk melakukan kegiatan keagamaan. Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil Gereja Katedral Kristus Raja dan Gereja GPIB Marturia sebagai tempat penelitian.

Berdasarkan beberapa penegasan judul, maka yang dimaksud dari judul skripsi ini yaitu studi yang menggambarkan tentang makna pada perayaan hari Paskah dalam perspektif penganut agama Katolik dan agama Protestan yaitu studi kasus di Gereja GPIB Marturia Tanjung Karang dan Gereja Katedral Kristus Raja Tanjung Karang. Perayaan Paskah merupakan upacara wajib yang bertujuan untuk mengenang bangkitnya Yesus Kristus setelah mati di kayu salib. Paskah merupakan praktek kehidupan beragama umat Katolik dan Protestan, yaitu diantaranya melaksanakan kewajiban umat Katolik dan Protestan terhadap Yesus, dengan cara mengimani Yesus sebagai juru selamat dan merupakan bentuk perwujudan rasa syukur mereka terhadap pengorbanan Yesus untuk umat.

⁸ Huston Smith, *Agama-agama Manusia (The Religions Of Man)*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 402-403.

Penelitian ini yakni akan membahas mengenai makna-makna yang terkandung atau terdapat dalam perayaan Paskah bagi penganut agama Katolik dan Protestan di Gereja GPIB Marturia Tanjung Karang dan Gereja Katedral Kristus Raja Tanjung Karang. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji topik mengenai Paskah yaitu karena Paskah ini mempunyai implikasi yang sangat besar bagi umat Katolik dan Protestan serta Paskah juga mempengaruhi keimanan umat Katolik dan Protestan terhadap agama. Makna Paskah sendiri dapat dijadikan pedoman bagi umat Katolik dan Protestan, karena hal ini menyangkut kebangkitan Yesus sebagai juru selamat. Pada perayaan Paskah agama Katolik dan Protestan juga terdapat perbedaan yang menjadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Paskah itu sendiri.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang heterogen. Bermacam-macam suku, ras, agama dan golongan semua terdapat disini. Terutama dalam hal agama, yang dimana setiap agama membawa misi sebagai pembawa perdamaian dan keselarasan hidup, bukan hanya antar manusia tetapi antar sesama makhluk hidup. Indonesia meresmikan enam agama yaitu agama Islam, Kristen Katolik, Protestan, Hindu, Buddha, dan Konghuchu. Beranjak dari keenam agama diatas, ada sebuah praktik peribadatan yang tidak dapat lepas dari kehidupan sehari-hari penganutnya. Seperti contohnya adalah sebuah perayaan keagamaan. Setiap agama di dunia mempunyai hari-hari besar keagamaan menurut agama masing-masing. Hari-hari besar dapat juga berupa hal untuk memperingati peristiwa-peristiwa penting dan bersejarah. Biasanya untuk memperingati hari-hari besar tersebut identik dengan perayaan yang dilakukan oleh penganut agama masing-masing.

Menurut Emile Durkheim, agama adalah suatu sistem yang tersusun secara terpadu dan terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal-hal yang suci.⁹ Agama termasuk

⁹ Sabdanas Yosi, "Pengertian Agama Menurut Para Ahli", *Jurnal Portal HRD Psikologi Butik Wasa* (2021), 3.

juga sistem untuk mengatur bagaimana perilaku manusia terhadap manusia lainnya. Agama selalu identik dengan suatu yang suci. agama mempunyai sebuah ritual beribadatan yang biasa dilakukan umat beragama. Agama sendiri adalah unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri seseorang.

Agama Katolik dan Agama Protestan adalah termasuk kedalam agama yang berkembang di Indonesia. Agama Katolik dan Protestan adalah termasuk agama yang diakui di Indonesia. Penganut agama Katolik dan Protestan tersebar diberbagai provinsi yang ada di Indonesia. agama Katolik mempunyai imam yang disebut dengan Pastur, sedangkan agama Protestan disebut dengan nama Pendeta. Agama Katolik dan Protestan juga mempunyai ritual suci yang khusus untuk penganut agamanya. Dalam agama Katolik dan Protestan terdapat hari besar Paskah yang masih menjadi sebuah perayaan dan diperingati sampai saat ini. Paskah sendiri mempunyai makna perayaan terhadap kebangkitan Yesus Kristus. Selain itu, perayaan Paskah merupakan salah satu hari suci masyarakat pemeluk agama Protestan dan Katolik di samping hari Natal. Pada umumnya perayaan Paskah ini dilakukan bertepatan dengan momentum kematian dan kebangkitan Yesus. Baik kematian dan kebangkitan Yesus Kristus merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena kematian tanpa kebangkitan tidak ada artinya dan sebaliknya kebangkitan tidak pernah ada tanpa kematian.¹⁰

Dalam Perjanjian Lama Paskah diambil dari bahasa Ibrani yakni *Pesah* berasal dari kata kerja yang artinya “melewatkan” dengan makna “menyelamatkan”. Secara harfiah adalah bahwa Allah melewati rumahrumah orang Israel yang sudah dilaburi dengan darah pintu rumahnya bangsa Israel.¹¹ Paskah (bahasa Latin: *Páscha*, bahasa Yunani: *Paskha*; bahasa Aram: *Pasha*; dari bahasa Ibrani: *Pesakh* adalah perayaan terpenting dalam tahun liturgi gerejawi Kristen. Bagi umat Kristen, Paskah identik dengan Yesus, yang oleh Paulus disebut sebagai "Anak Domba Paskah"

¹⁰ Ibid., 40.

¹¹ J.D Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-2*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2000), 205

jemaat Kristen hingga saat ini percaya bahwa Yesus disalibkan, mati dan dikuburkan, dan pada hari yang ketiga bangkit dari antara orang mati.¹²

Paskah yaitu merayakan hari kebangkitan, dan merupakan perayaan yang terpenting karena memperingati peristiwa yang paling sakral dalam hidup Yesus, seperti yang tercatat di dalam keempat Injil di Perjanjian Baru. Perayaan ini juga dinamakan Minggu Paskah, hari kebangkitan, atau Minggu kebangkitan. Perayaan Paskah tidak terlepas dari beragam praktik keagamaan dari agama kedua agama yaitu agama Katolik dan Protestan. Paskah dan Natal dalam praktik perayaannya sangatlah berbeda. Dalam hal ini Paskah dan Natal mempunyai serangkaian perayaan yang tidak sama.

Diketahui Paskah Katolik dan Protestan tidak bisa lepas kaitannya dengan momentum perayaan Paskah Yahudi. Perayaan Paskah Yahudi sudah ada sebelum adanya Paskah Katolik dan Protestan. Adapun Paskah (bahasa Yunani *Paskha* atau ibrani *Peskha* berarti melewati yakni kisah Musa membunuh anak bangsa Mesir. Menurut kalender Yahudi perayaan ini selalu dimulai pada tanggal 14 Nisan yang bertepatan atau berselisih 1-2 hari sebelum atau sesudah bulan purnama dan berlangsung selama satu minggu.¹³ Ciri utama dari perayaan Paskah pada agama Yahudi adalah makan bersama keluarga di rumah masing-masing yang dilakukan pada malam hari. Hidangan utama dalam perayaan ini adalah Domba Paskah. Perjamuan Paskah ini disebut *seder*.

Paskah diawali dengan pelaksanaan masa pra Paskah, dimana masa pra Paskah merupakan awal menuju Paskah. Dalam agama Katolik dan Protestan terdapat hari dimana masa-masa sengsara yang dilakukan oleh jemaat Gereja untuk mengenang hari kebangkitan Yesus. Umumnya dimulai dari awal Maret atau Tujuh Minggu sebelum Paskah. Dalam rentan waktu tujuh minggu sebelum Paskah jemaat gereja juga melakukan ibadah, berbagi kasih kepada warga yang dilakukan secara langsung. Menurut

¹² Tarpin dan Khotimah, *Agama Katolik dan Yahudi*, (Riau: Daulat Riau, 2012), 145.

¹³ *Ibid.*, 237.

penuturan Pendeta Meyti, pelaksanaan Paskah agama Katolik dan Protestan dilaksanakan pada hari yang sama sesuai dengan Kalender. Hanya saja, terdapat perbedaan yang terletak pada praktik yang dilakukan sebelum atau menjelang Paskah.¹⁴

Masa perayaan pra Paskah agama Katolik dan Protestan terdapat perbedaan di dalamnya. Pada Gereja Katolik terdapat beberapa pelaksanaan masa pra Paskah diantaranya dimulai dari Rabu Abu yaitu sebuah praktik ibadah dengan cara berpuasa dan beribadah. Rabu Abu ini sebagai tanda perkabungan, pertobatan dan merendahkan diri menuju kemenangan kebangkitan Kristus. Lalu dilanjutkan Kamis Putih, dalam liturgi Katolik perayaan ini merujuk pada perjamuan malam terakhir yang dilakukan Yesus dengan para murid-Nya sebelum menyerahkan diri-Nya. Ritual Kamis Putih mencakup acara pembasuhan kaki oleh Romo kepada perwakilan jemaat, seperti yang dilakukan Yesus pada murid-muridnya di malam sebelum Ia disalibkan. Beberapa umat juga melakukan Tuguran Kamis Putih, yakni berdoa dan berjaga-jaga selama satu jam setelah ekaristi Kamis Putih.

Kemudian Jumat Agung merupakan hari peringatan penyaliban dan wafatnya Yesus Kristus di kayu salib. Perayaan ini mengenang kisah sengsara Yesus selama memikul salib ke bukit Golgota hingga wafat. Pada peringatan Jumat Agung, perayaan berlangsung hening dan hikmat. Umat Katolik juga melakukan ritual mencium luka kaki Yesus di salib, sebagai tanda penghormatan pengorbanan Yesus Kristus sebagai Juru Selamat umat Manusia.

Dilanjutkan Sabtu Suci adalah Sabtu Suci atau Malam Paskah. Perayaan ini memperingati hari pada saat tubuh Yesus Kristus dibaringkan di kubur setelah pada wafat di kayu salib pada Jumat Agung. Sesuai namanya, peringatan ini dilakukan malam hari, dengan ritual penghidupan cahaya lilin sebagai tanda awal kebangkitan Yesus. Pada hari ini, dosa dan maut telah

¹⁴ Pendeta Meyti, "Praktik dan Momentum Perayaan Paskah Protestan di Gereja GBIP Marturia Tanjung Karang", *Wawancara*, 06 Januari, 2022.

dikalahkan berganti dengan harapan dan kemenangan.¹⁵ Adapun kegiatan sosial lainnya yaitu dilaksanakannya kegiatan pembinaan-pembinaan dan pertemuan dengan jemaat Gereja Katolik, diadakannya aksi sosial, melaksanakan puasa pembangunan yang artinya jemaat menyisihkan dana lalu dibagikan kepada masyarakat dan jemaat Gereja. Semua rangkaian kegiatan tersebut dilakukan pada 40 hari sebelum Paskah.¹⁶

Perayaan masa pra Paskah agama Protestan juga tidak jauh beda dengan pelaksanaan Paskah Katolik. Hanya saja ada beberapa ibadah yang tidak mereka jalankan atau bersifat tidak wajib. Seperti contoh perayaan Minggu Palma dan Ibadah Jalan Salib di Protestan tidak diwajibkan untuk melakukan masa pra Paskah tersebut. Perayaan Paskah adalah sebuah momentum agama yang suci dan merupakan salah satu peringatan yang paling penting bagi umat Katolik dan Protestan. Makna Paskah sendiri tercantum pada ayat di Alkitab yaitu pada Matius 28:5-6:

“akan tetapi malaikat itu berkata kepada perempuan-perempuan itu: janganlah kamu takut; sebab aku tahu kamu mencari Yesus yang disalibkan itu. (28:5) Ia tidak ada disini, sebab Ia telah bangkit, sama seperti apa yang dikatakan-Nya. Mari lihatlah tempat Dia berbaring. (28:6)”

Dalam Matius 28:5-6 dijelaskan bagaimana Yesus bangkit dari kematiannya. Dalam Injil Matius sudah dijelaskan pula bahwa Paskah merupakan hari raya kebangkitan Yesus Kristus di kayu salib. Yesus disalibkan demi menebus dosa umatnya. Makna Paskah sendiri bagi umat katolik mempunyai arti yang mendalam. Sebab ini adalah karya Tuhan Yesus dalam menyelamatkan umatNya dalam belenggu dosa.

Peneliti mengambil makna perayaan Paskah dikarenakan Paskah merupakan sebuah perayaan yang masih diperingati atau berlangsung hingga saat ini. paskah juga merupakan perayaan umat

¹⁵ Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, *“Liturgi Pekan Suci”*, Surabaya, 2022, <https://www.keuskupansurabaya.org> .

¹⁶ Pastur Yohanes Wijayanto, *“Praktik dan Momentum Perayaan Paskah Katolik di Gereja Katedral Kristus Kota Raja Tanjung Karang”*, *Wawancara*, 06 Januari, 2022.

Kristen di dunia. Peneliti ingin menjelaskan apakah makna yang terkandung dalam Paskah agama Katolik dan agama Protestan. Dalam penelitian ini juga terdapat proses yang dilakukan umat Katolik dan Protestan pada masa pra Paskah. Penelitian ini juga membahas mengenai faktor yang menyebabkan perbedaan Paskah agama Katolik dan Protestan.

Meskipun makna Paskah kedua agama ini sama, namun pada dasarnya praktik Paskah yang dilakukan terdapat sebuah perbedaan. Pelaksanaan praktik perayaan Paskah agama Katolik relatif lebih lama dibandingkan dengan agama Protestan. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti praktik perayaan Paskah bagi penganut agama Katolik dan Protestan di Gereja Katedral Kristus Raja Tanjung Karang dan Gereja GPIB Marturia Tanjung Karang.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk menginformasikan bahwa adanya perayaan Paskah, yang masih belum banyak diketahui oleh penganut agama-agama lainnya. Minimnya atau kurangnya pengetahuan tentang perayaan Paskah peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan atau menjadi referensi bagi generasi selanjutnya untuk memperkenalkan makna perayaan Paskah bagi penganut agama Katolik dan agama Protestan, serta menambah wawasan bagi pembaca.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penerapan area spesifik yang akan diteliti. Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga peneliti tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Selain itu, fokus penelitian merupakan batas ruang dalam pengembangan penelitian yang dilakukan tidak terlaksana dengan sia-sia karena ketidakjelasan dalam pengembangan bahasa. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada makna perayaan hari *Paskah*

¹⁷ Selvester M. Tacoy, M.Div. *Kamus Pintar Alkitab* (Kalam Hidup: Bandung, 2012), 250.

bagi penganut agama Katolik dan Protestan, serta proses pelaksanaan hari *Paskah*, dan perbandingan Makna hari *Paskah* bagi penganut agama Katolik dan Protestan.

Dari Fokus ini kemudian dibagi menjadi 2 sub fokus penelitian yaitu:

1. Makna Paskah bagi penganut agama Katolik di gereja Katedral Kristus Raja dan agama Protestan di gereja GPIB Marturia Tanjung Karang.
2. Faktor yang mempengaruhi perbedaan Paskah agama Katolik di gereja Katedral Kristus Raja dan agama Protestan di gereja GPIB Marturia Tanjung Karang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diperoleh beberapa rumusan masalah yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana makna perayaan Paskah bagi penganut agama Katolik dan Protestan di Gereja Katedral Kristus Kota Raja Tanjung Karang dan Gereja GBIP Marturia Tanjung Karang?
2. Apa Faktor yang menyebabkan perbedaan pelaksanaan hari Paskah pada penganut agama Katolik dan Protestan di Gereja Katedral Kristus Kota Raja Tanjung Karang dan Gereja GBIP Marturia Tanjung Karang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin di capai dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan memahami makna Perayaan hari Paskah menurut agama Katolik di Gereja Katedral Kristus Raja Tnajung Karang dan agama Protestan di Gereja GPIB Marturia Tanjung Karang.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab Perbedaan pelaksanaan perayaan Hari Paskah Agama Katolik di Gereja Katedral

Kristus Raja Tanjung Karang dan agama Protestan di Gereja GPIB Marturia Tanjung Karang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian nanti, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Secara spesifik, manfaat penelitian mencakup dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam kepada masyarakat umum dan bagi para pembaca dari golongan akademisi ataupun non akademisi, guna menambah wawasan intelektual mereka.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi Masyarakat dalam pemahaman mengenai Paskah menurut Agama Katolik dan Protestan, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap perayaan Hari paskah dalam Agama Katolik dan Protestan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan atau menjadi referensi bagi generasi selanjutnya untuk diperkenalkan perayaan Paskah serta makna Paskah bagi agama Katolik dan agama Protestan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa Studi Agama-agama UIN Raden Intan Lampung.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang berupa wawasan mengenai perayaan hari-hari besar agama-agama di Indonesia terutama terhadap praktik perayaan Paskah dalam Agama Katolik dan Protestan. Serta menambah wawasan terhadap agama-agama.
- c. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang sangatlah luas sehingga perayaan Paskah ini dapat dijadikan sebagai gambaran bagi penganut agama Katolik dan

Protestan untuk memiliki sikap cinta kasih dan hal-hal kebajikan terhadap sesama.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam suatu penelitian, diperlukan suatu dukungan dari hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Maka kemudian peneliti disini mengidentifikasi beberapa karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian ini guna dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembahasan penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang relevan dan telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan digunakan sebagai kajian pendukung yang bertanggung jawab dengan judul penelitian yang akan diteliti oleh penulis.¹⁸

1. Skripsi yang ditulis oleh Rusni Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung Jakarta yang ditulis pada tahun 2016 berjudul “Tinjauan Teologis Terhadap Paskah Subuh Di Kuburan Dalam Tradisi Gereja Kalimantan Evangelis (GKE)”. Membahas tentang tradisi ibadah Paskah subuh di kuburan yang dilakukan oleh GKE. Penelitian penulis dengan penelitian Rusni fokus dalam hal tradisi ibadah Paskah Subuh yang dilakukan oleh jemaat GKE. Sedangkan Skripsi yang saya tulis berfokus pada praktik perayaan *Paskah* yang dilakukan oleh Jemaat Gereja Katedral Kristus Kota Raja Tanjung Karang dan Gereja GBIP Marturia Tanjung Karang.
2. Jurnal ditulis oleh Topan Harls Evan Siahaan prodi Teologi Kependetaan Sekolah Tinggi Intheos Surakarta yang berjudul “Mengajarkan Nasionalisme Lewat Momentum Perayaan Paskah: Refleksi Kristis Keluaran 12:1-51” merupakan jurnal Teologi dan pendidikan Kristiani vol 1 no 2 yang diterbitkan pada April 2017. Jurnal ini memfokuskan kepada Makna Momentum perayaan Paskah di dalam Alkitab Keluaran 12:1-51. Penelitian penulis dengan Harls Evan kepada Perayaan Paskah yang mengajarkan Nasionalisme dalam Keluaran 12:1-

¹⁸ Rusni, “Tinjauan Teologis Terhadap Paskah Subuh Di Kuburan Dalam Tradisi Gereja Kalimantan Evangelis (GKE)” (Skripsi, Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung Jakarta, 2016), 4

51. Pembahasan dalam Jurnal ini berbeda dengan yang saya teliti, dimana saya mengambil praktik perayaan *Paskah* yang dilakukan oleh Jemaat Gereja Katedral Kristus Kota Raja Tanjung Karang dan Gereja GBIP Marturia Tanjung Karang.¹⁹

3. Skripsi yang ditulis oleh Yuliyanti Nur Hasanah Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Perilaku Sosial Keagamaan Dalam Perayaan *Paskah* (Studi Makna dan Perilaku Sosial Keagamaan dalam Perayaan Paskah di Gereja Kristen Jawa Karanganyar, Kebumen)” yang ditulis pada tahun 2021. Penelitian ini berfokus pada makna perayaan *Paskah* bagi Jemaat Gereja Kristen Jawa Karanganyar. Skripsi ini juga membahas mengenai perilaku sosial keagamaan Jemaat Gereja Kristen Jawa Karanganyar. Berbeda dengan penelitian yang saya lakukan yaitu berfokus pada praktik perayaan *Paskah* bagi penganut agama Katolik dan Protestan yang bertempat penelitian di Gereja Katedral Kristus Kota Raja Tanjung Karang dan Gereja GBIP Marturia Tanjung Karang. Penelitian yang saya lakukan menggunakan metode komparatif untuk mencari perbandingan antara kedua Gereja dalam perayaan hari *Paskah*. Sedangkan Skripsi yang ditulis oleh Yuliyanti tidak menggunakan metode komparatif. Ini yang menjadikan pembeda antara Skripsi saya dan Yuliyanti.²⁰

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Penelitian ini memfokuskan kepada makna Paskah bagi penganut agama Katolik di Gereja Katedral Kristus Raja Tanjung Karang dan agama Protestan di Gereja GPIB Marturia Tanjung Karang. Selain itu perbedaan terletak pada teori, dimana peneliti menggunakan teori interaksi simbolik, struktural fungsional dan semiotika dalam penelitian. Hal inilah yang membedakan

¹⁹ Harls Evan Siahaan. Jurnal : Teknologi dan pendidikan Kristiani. Mengajarkan nasionalisme lewat momentum perayaan Paskah : Refleksi Kritis Keluaran 12:1-51, Vol. 1, No. 2, (2017), 2, <https://www.sttintheos.ac.id>.

²⁰ Yuliyanti Nur Khasanah, “Perilaku Sosial Keagamaan Dalam Perayaan *Paskah* (Studi Makna dan Perilaku Sosial Keagamaan dalam Perayaan Paskah di Gereja Kristen Jawa Karanganyar, Kebumen)” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2021).

penelitian saat ini dengan penelitian-penelitian terdahulu. Meskipun demikian berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya akan menjadi acuan pada penelitian ini. Penelitian mengenai Paskah ini masih jarang sekali membahas mengenai makna Paskah bagi penganut agama Katolik dan Protestan. Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan agar masyarakat mengetahui makna Paskah bagi penganut agama Katolik di Gereja Katedral Kristus Raja Tanjung Karang dan agama Protestan di Gereja GPIB Marturia Tanjung Karang.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²¹ Suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui dan memahami serta memecahkan suatu permasalahan. Oleh karena itu sebelum penelitian berlangsung harus ditetapkan terlebih dahulu metode penelitian yang akan dipergunakan. Sehingga dalam penyelesaian dan pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Pada bagian ini akan dijelaskan hal yang berkaitan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan model penelitian lapangan (*field research*). Bogdan dan Taylor menjelaskan dalam penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²² Studi lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi untuk memperoleh dan menganalisis data yang diperlukan.

Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini dilapangan kehidupan, dalam arti bukan di laboratorium atau di perpustakaan. Karena itu data yang dianggap sebagai data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan penelitian.²³ Data yang terdapat di lapangan dicari kecocokannya dengan teori yang terdapat dalam literatur. Dalam hal ini peneliti menjadikan Gereja Katedral Kristus Kota Raja Tanjung Karang dan Gereja GBIP Marturia Tanjung Karang sebagai objek penelitian.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat penelitian komparasi. Penelitian komparasi yaitu studi tentang tipe-tipe yang berbeda dari kelompok fenomena, untuk menentukan secara analisis faktor-faktor yang membawa kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan, sekaligus memunculkan dan mengklasifikasikan bukan hanya faktor-faktor kausal yang timbul dan berkembangnya fenomena tersebut, melainkan juga pola dari interelasi dalam fenomena-fenomena tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkomparasikan makna perayaan hari Paskah bagi penganut agama Katolik di Gereja Katedral Kristus Raja Tanjung Karang dengan makna Paskah agama Protestan di Gereja Gereja GPIB Marturia Tanjung Karang.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian bertepatan di Gereja Katedral Kristus Raja Tanjung Karang dan Gereja GPIB Marturia Tanjung Karang. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan beberapa pertimbangan diantaranya karena di lokasi tersebut mudah dijangkau oleh peneliti. Selain itu, lokasi tersebut berdekatan sehingga akan mempermudah dalam pelaksanaan

²³ Ibid., 3.

penelitian dan pengumpulan data. Gereja Katedral Kristus Raja dan GPIB Marturia Tanjung Karang merupakan gereja yang masih menjalankan perayaan Paskah sampai saat ini.

3. Sumber data

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sumber data yang dimaksud dalam sebuah penelitian adalah subjek yang berasal dari data yang diperoleh.²⁴ Peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh baik tertulis maupun tidak tertulis yang kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan dari apa yang dilihat, didengar, dan kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang tertinggal, serta agar data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mengetahui sumber data sesuai dengan tujuan penelitian yang objektif, maka penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mengklasifikasikan sumber data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Menurut Abdurrahmat Faton, data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.²⁵ Data primer dalam studi lapangan didapatkan dari hasil wawancara kepada informan terkait penelitian. Informan adalah objek penting dalam sebuah penelitian, informan disebut juga orang-orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah tokoh agama Katolik (Pastur) dan tokoh Agama Protestan (Pendeta). Tokoh agama Katolik yang menjadi informan adalah Yohanes Sujanto yang bertindak sebagai Pastur Paroki dan Emanuela yang merupakan biarawati. Tokoh agama

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 2006), 172.

²⁵ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2011), 38.

Protestan yang menjadi Informan adalah Meyti Simaela yang bertindak sebagai Pendeta dan Ifong yang merupakan majelis jemaat Gereja.

Dan beberapa informan lainnya di Gereja Katedral Kristus Raja yakni Anastasia Peni sebagai sekretaris Dewan Harian, dan dari kalangan remaja yakni Tata, Vincentsius Fito, Petra, Scolastika, Friska Manurung dan Novriani. Informan dari Gereja GPIB Marturia yakni Hans Darianto, Sutomo, Rebecca Pengabean, Brian, Lamres Sutanto, dan Steven. Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, adalah informasi yang didapatkan melalui proses wawancara dengan narasumber.

b. Data Sekunder

Menurut Abdurrahmat Fathoni data sekunder adalah data yang sudah jadi, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya.²⁶ Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literatur dan informasi lain yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam bahasa Inggris disebut *secondary resources*.²⁷ Data yang diperoleh dari tangan kedua, artinya tidak langsung dari sumber.²⁸ Sumber data sekunder adalah data yang sudah jadi biasanya tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya. Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari data atau dokumentasi Gereja Katedral Kristus Raja dan GPIB Marturia, buku-buku literatur, skripsi, jurnal, serta informan lain yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

²⁶ Ibid, 40.

²⁷ Ibid, h. 40.

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2016), h. 38.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang dipergunakan untuk kepentingan penelitian ini. Untuk mengetahui data sesuai dengan tujuan penelitian yang objektif, maka peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁹ Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara yang akan dilakukan terhadap tokoh agama Katolik dan Protestan, pengurus Gereja Katedral Kristus Raja dan GPIB Marturia, serta umat Katolik dan Protestan yang terlibat dalam perayaan Paskah yang ada di Gereja Katedral Kristus Raja dan Gereja GPIB Marturia Tanjung Karang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu mengenai apa yang kita harapkan. Peneliti menggunakan teknik dalam penelitian ini, yaitu pengumpulan data berupa wawancara yang akan dilakukan terhadap Pendeta dari agama Protestan, Pastur dari agama Katolik, Suster-suster dari agama Protestan dan Katolik, Jemaat Gereja Katolik dan Protestan yang melaksanakan perayaan hari Paskah.

²⁹ Ibid., 231.

³⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1981), 83.

Jumlah informan penelitian ini sebanyak 17 orang informan, yakni 9 orang Informan dari agama Katolik dan 8 informan dari agama Protestan. Dalam hal ini peneliti mewawancarai informan langsung yang terlibat dalam acara perayaan Paskah di Gereja Katedral Kristus Raja dan Gereja GPIB Marturia Tanjung Karang. Informan yang meliputi pengurus Gereja untuk memperoleh data mengenai sejarah Gereja, data-data tokoh agama, dan data umat Katolik dan Protestan. Informan yang terlibat dalam acara perayaan upacara Informan dalam penelitian ini adalah tokoh agama Katolik (Pastur) dan tokoh Agama Protestan (Pendeta). Tokoh agama Katolik yang menjadi informan adalah Yohanes Sujanto yang bertindak sebagai Pastur Paroki dan Emanuela yang merupakan biarawati. Tokoh agama Protestan yang menjadi Informan adalah Meyti Simaela yang bertindak sebagai Pendeta dan Ifong yang merupakan majelis jemaat Gereja.

Dan beberapa informan lainnya di Gereja Katedral Kristus Raja yakni Anastasia Peni sebagai sekretaris Dewan Harian, dan dari kalangan remaja yakni Tata, Vincentsius Fito, Petra, Scolastika, Friska Manurung dan Novriani. Informan dari Gereja GPIB Marturia yakni Hans Darianto, Sutomo, Rebecca Pengabean, Brian, Lamres Sutanto, dan Steven. Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, adalah informasi yang didapatkan melalui proses wawancara dengan dengan narasumber. Seluruh informan dalam penelitian ini dipilih oleh peneliti berdasarkan *preposive sampling*, karena informan-informan tersebut dianggap paling tahu mengenai masalah penelitian ini.

Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur yaitu proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan,

penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang dituju wawancara dimintai pendapat, ideidenya. Dalam hal ini peneliti mewawancarai subjek penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan utama yang selanjutnya dari jawaban tersebut dikembangkan kembali untuk pertanyaan-pertanyaan lainnya sehingga data yang diperoleh lebih mendalam.

b. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti.³¹ Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang tampak itu disebut data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap. Dalam hubungan ini *Yehoda* dan teman-teman menjelaskan bahwa pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan

³¹ Joko Subagio, *Metode penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 15.

dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan, maksudnya peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengannya. Observasi non partisipan, apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Peneliti mengambil metode observasi non partisipan untuk melakukan pengamatan terhadap perayaan Paskah di Gereja Katedral Kristus Raja dan Gereja GPIB Matruria Tanjung Karang sebagai seorang pengamat.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti.³² Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data berdasarkan catatan dan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, photo, notulen rapat, dan agenda.³³

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita-cerita, *biografi*, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Data yang diperoleh melalui dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen tertulis berupa data sejarah, demografi, geografi, serta dokumentasi foto, video, yang dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian ini. Dalam hal ini peneliti menggumpulkan data-data berupa foto atau video perayaan upacara Paskah yang terjadi di Gereja Katedral Kristus Raja dan Gereja Marturia Tanjung Karang.

5. Metode Pendekatan

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dikarenakan peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari para narasumber tersebut dijarah dengan metode yang lebih alamiah yakni *interview* langsung dengan para narasumber sehingga didapatkan jawaban yang alamiah. Selain itu, peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

a. Pendekatan sosiologi

Pendekatan sosiologi menurut Max Weber, sosiologi mencoba untuk memahami tindakan sosial masyarakat sampai pada penjelasan kausal tentang bagaimana itu berjalan dan akibat dari tindakan tersebut.

³³Pendekatan fenomenologi dan sosiologi menggunakan pendekatan kualitatif sehingga dalam studinya peneliti

³³ Dadang Kahmad, *Metodologi Penelitian Agama*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 127.

menggunakan metode wawancara terhadap objek. Hasilnya pun dapat objektif karena gejala agama bukan seperti sains yang dapat diubah menjadi angka dalam penelitiannya. Menurut pendapat Sayuti Ali, pendekatan sosiologi yaitu peneliti menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial, baik teori klasik maupun modern untuk menggambarkan fenomena sosial keagamaan serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lain.

Penelitian agama sering kali tertarik untuk melihat, memaparkan serta menjelaskan fenomena keagamaan, melihat serta menggambarkan pengaruh suatu fenomena lain, dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologi dalam penelitian. Pendekatan sosiologi digunakan karena agar dapat digunakan untuk menemukan bagaimana makna perayaan Paskah bagi masyarakat penganut agama Katolik dan Protestan.

b. Pendekatan Fenomenologi

Menurut Dadang Kahmad Pendekatan Fenomenologi adalah pendekatan tentang interelasi dari agama dan masyarakat serta bentuk-bentuk interaksi antar mereka. Pendekatan fenomenologi, yaitu pendekatan yang menggunakan perbandingan sebagai sarana interpretasi utama untuk memahami arti ekspresi-ekspresi keagamaan, seperti persembahan, upacara agama, makhluk gaib, dan lainnya. Pendekatan fenomenologi digunakan karena agar dapat digunakan untuk menemukan struktur yang mendasar bagaimana memahami fenomena-fenomena yang tampak pada perayaan Paskah bagi penganut agama Katolik dan Protestan.

6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian ini terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan (penggalan data), dan tahap analisis data.³⁴

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian. Adapun tahap-tahapnya yaitu menyusun pelaksanaan penelitian, memilih lapangan, mengurus permohonan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi serta mempersiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian. Tahap ini dilakukan oleh penulis sejak pertama kali sebelum melakukan penelitian dalam rangka penggalan data-data penelitian di lapangan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan (penggalan data)

Tahap penelitian ini dilakukan penulis ketika memasuki lapangan serta melihat aktifitas subjek yang akan diteliti dengan beberapa tahapan diantaranya, memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan dan menjalin kedekatan dengan subjek penelitian sembari mengumpulkan data serta dokumen. Perolehan data-data dilapangan kemudian dicatat dengan cermat dengan menulis peristiwa-peristiwa yang diamati.

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini penulis menyusun hasil pengamatan (observasi), wawancara, serta data tertulis. Selanjutnya penulis melakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah diantaranya reduksi data, display data, dan verifikasi data.

³⁴ Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya, 2010), 127.

7. Metode Analisis Data

Analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.³⁵

Menurut Miles dan Huberman juga Yin, tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Terjadi secara bersamaan seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut analisis. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data didefinisikan sebagai proses selektif yang menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah berdasarkan catatan yang ditulis di lapangan. Minimisasi data adalah bentuk analisis yang mempertajam, mengkategorikan, merampingkan, menghilangkan yang tidak perlu dan berfokus pada yang penting.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dirancang untuk memudahkan peneliti melihat gambaran besar atau bagian-bagian

³⁵Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Alhadharah*, Vol. 17, No. 33 (2018), 84.

tertentu dari suatu penelitian. Penyajian data ini dilakukan dengan cara menguraikan hasil wawancara sebagai teks deskripsi naratif.

c. Verifikasi Data

Peneliti menganalisis data dengan menarik kesimpulan atau mengekstraksi seperangkat temuan penelitian dari observasi dan wawancara informan lapangan.

Oleh karena itu, analisis data merupakan langkah terakhir dari kegiatan penelitian. Setelah mengumpulkan semua data yang diperlukan, data dianalisis dalam prosedur analisis dengan analisis kualitatif. Dalam penelitian ini, analisis data digunakan untuk menganalisis data hasil survey Makna Perayaan hari Paskah bagi Penganut agama Katolik di Gereja Katedral Kristus Raja Tjnung Karang dan agama Protestan di Gereja GPIB Marturia Tanjung Karang.

8. Penarikan Kesimpulan

Teknik penarikan kesimpulan ini peneliti menggunakan metode deduktif, yaitu dengan cara melihat peristiwa yang general atau umum kemudian dijabarkan menjadi konkrit, lalu ditarik kesimpulan secara khusus. Peneliti menganalisis data dengan menarik kesimpulan atau pengambilan intisari dari rangkaian hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara informan di lapangan.³⁶

Proses penarikan kesimpulan adalah bagian penting dari penelitian karena merupakan hasil dan kesimpulan dari kegiatan penelitian. Proses penarikan kesimpulan ini bermaksud untuk menganalisis, mencari makna dari data yang ada sehingga dapat ditemukan dalam penelitian yang telah

³⁶ Dadang Khahmad, *Metodologi Penelitian Agama*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 1999), 159.

dilakukan. Setelah data yang diperoleh direduksi, disajikan, diverifikasi selanjutnya yaitu tahap penarikan kesimpulan.

Teknik penarikan kesimpulan ini peneliti menggunakan metode deduktif. Gambaran dari peristiwa yang bersifat umum kemudian dipaparkan dan ditarik kesimpulan secara khusus. Kesimpulan ini memberikan jawaban dari rumusan masalah yakni proses perayaan hari *Paskah* dalam perspektif penganut agama Katolik dan Protestan.

Dengan demikian analisa data merupakan kegiatan taraf akhir dalam suatu penelitian. Setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul maka data tersebut dianalisa dalam proses menganalisisnya digunakan analisa kualitatif. Dalam penelitian ini, analisis data digunakan untuk menganalisis hasil dari data penelitian Makna perayaan hari *Paskah* dalam perspektif penganut agama Katolik dan Protestan di Gereja GPIB Marturia Tanjung Karang dan Gereja Katedral Kristus Kota Raja Tanjung Karang.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian mengenai “Makna Perayaan Hari Paskah bagi Penganut Agama Katolik dan Protestan (Analisis Komparatif studi di Gereja Katedral Kristus Raja Tanjung Karang dan Gereja GPIB Marturia Tanjung Karang)” akan disusun secara keseluruhan dengan beberapa bagian, yaitu:

Bab I berisi tentang pendahuluan, Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini dibuat sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab II berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan variabel. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yakni Pengertian Makna, Pengertian Hari Paskah, Definisi Agama dan Tipologi Agama, Teori Semiotika, Teori Interaksi Simbolik, Teori

Fungsionalisme Struktural dan pengertian Agama Katolik Dan Agama Protestan

Bab III berisi tentang deskripsi objek penelitian, dalam bab ini terdiri dari sejarah Gereja Katedral Kristus Raja Tanjung Karang, sejarah Gereja GPIB Marturia Tanjung Karang; struktur kepengurusan Gereja Katedral Kristus Raja dan Gereja GPIB Marturia Tanjung Karang; tokoh-tokoh agama Krtisten dan Protestan; proses pelaksanaan masa pra Paskah; dan makna Paskah.

Bab IV berisi tentang analisa perbandingan penelitian mencakup 3 sub bab pelaksanaan hari Paskah Agama Katolik; pelakasanaan hari Paskah agama Protestan; persamaan dan perbedaan pelaksanaan hari Paskah dalam agama Katolik dan Protestan, serta faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan Paskah agama Katolik di Gereja Katedral Kristus Raja Tanjung Karang dan agama Protestan di Gereja GPIB Marturia Tanjung Karang.

Sebagai akhir pembahasan Bab V yang berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran. Sementara itu bagian terakhir dalam penulisan penelitian ini ialah bagian yang berisi tentang daftar pustaka dan lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa makna perayaan Paskah bagi penganut agama Katolik dan Protestan, serta faktor perbedaan perayaan Paskah pada agama Katolik di Gereja Katedral Kristus Raja dan agama Protestan di Gereja GPIB Marturia Tanjung Karang sebagai berikut:

1. Makna Paskah bagi penganut agama Katolik di Gereja Katedral Kristus Raja dan agama Protestan di Gereja GPIB Marturia Tanjung Karang, yakni sebagai hari kebangkitan Yesus Kristus yang mati di kayu salib. Selain itu, Makna Paskah sendiri mempunyai tiga makna yakni sebagai peningkatan kualitas religiusitas, peningkatan kualitas spiritualitas, dan peningkatan kualitas sosial pada jemaat Gereja Katolik dan Gereja Protestan. Makna Paskah juga sebagai kemenangan, yakni bagi umat Kristen sendiri adalah dimana mereka mampu menahan segala emosi dan nafsu duniawi.
2. Faktor penyebab adanya perbedaan pada Paskah agama Katolik dan Protestan yakni terletak pada faktor sejarah dan faktor yuridis. Perbedaan Paskah sendiri terletak pada pelaksanaan masa pra Paskah antara agama Katolik dan Protestan. Dimana masa pra Paskah agama Katolik di gereja Katedral Kristus Raja lebih panjang dari pada pelaksanaan di agama Protestan di Gereja GPIB Marturia Tanjung Karang. Faktor penyebab perbedaan itu muncul dari sejarah reformasi yang pada saat itu dilakukan oleh Martin Luther kepada Gereja Roma Katolik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti ingin merekomendasikan bahwa:

1. Penelitian ini diharapkan sebagai panduan mengenai makna Paskah bagi penganut agama Katolik dan Protestan, dan dapat sebagai menambah pengetahuan mahasiswa terkait Paskah.
2. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini bukan penelitian yang sempurna melainkan hanya upaya dalam menafsirkan makna Paskah bagi penganut agama Katolik dan Protestan, maka dari itu diharapkan peneliti lain dapat lebih luas lagi dalam mengkaji mengenai makna Paskah ini.
3. Kepada mahasiswa Studi Agama-Agama, diharapkan agar tetap terus mengkaji mengenai Paskah dalam agama Katolik dan Protestan karena pada saat ini kajian seperti ini sangat dibutuhkan.



DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Agus, Bustanuddin. *Agama Dalam Kehidupan Manusia (Pengantar Antropologi Agama)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).
- Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta. 2006.
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Agama (Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Dhavamony, Mariasusai. *Fenomologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995).
- Douglas, J.D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-2*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasir/ OMF. 2000.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Hidayat, Komarudin. *Agama Punya Seribu Nyawa*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan. 2012.
- Hidayat, Rahkmat. *Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim*. Jakarta: Grafindo Press. 2014.
- Jirhanuddin. *Perbandingan Agama (Pengantar Studi Memahami Agama-Agama)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000.
- . *Sosiologi Agama (Potret Agama Dalam Dinamika Konflik)*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- . *Metodologi Penelitian Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia. 1999.

- Maliki, Zainudin. *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2012.
- Mansur, Syuf'at. *Agama-Agama Besar Masa Kini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Aksara Bumi. 2007.
- Nottingham, Elizabet K. *Agama dan Masyarakat (Suatu Pengantar Sosiologi Agama)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1993.
- . *Agama dan Masyarakat (Suatu Pengantar Sosiologi Agama)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.
- Raho, Bernard. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007.
- . *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Ledalero. 2016.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004.
- Ritzer, George & Barry Smart. *Handbook Teori Sosial*. Yogyakarta: Nusamedia. 2014.
- Ritzer, George & Barry Smart. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011.
- Sejarah Gereja Katedral Kristus Raja Tanjung Karang, *Benih Yang Tertabur*. Bogor: Grafika Mardi Yuana. 2014.
- Smith, Huston. *Agama-Agama Manusia (The Religions Of Man)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2008.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya. 2003.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.

Subagio, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.

Sudarman. *Kitab Suci Agama Kristen*. Bandar Lampung: Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan. 2004.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta. 2016.

Sukendar, dkk. *Kearifan Lokal dalam Pelestarian Lingkungan Hidup*, (Semarang: IAIN. 2010).

Tacoy, Selvester M. *Kamus Pintar Alkitab*. Bandung: Kalam Hidup. 2012.

Tarpin dan Khotimah. *Agama Katolik dan Yahudi*. Riau: Daulat Riau. 2012.

Yusuf dan Eko Basuki. *Keajaiban Paskah*. Jakarta: Gramedia. 2014.

Jurnal dan Skripsi

Asir, Ahnad. “Agama dan Fungsinya dalam kehidupan umat manusia”, *Jurnal penelitian dan pemikiran keislaman*, Vol. 1, No. 1 (2014).

Catatan sejarah gereja Marturia Tanjung Karang Kota Bandar Lampung. Bandar Lampung. 2022.

Firdaus. “Urgensi Psikologi Agama Dalam Pendidikan (Keluarga, Sekolah dan Masyarakat. *Jurnal Al-Adyan*, Vol. IX. No. 2. (2014).

Fitri, Syarif. “Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu Cerita Tentang Gunung dan Laut Karya Payung Teduh”, *Jurnal Komunikasi*, vol. 3, no. 3 (2017).

- Gramedia. *Pengertian Teori Struktural Fungsional Menurut Beberapa Ahli*.<https://www.gramedia.com/literasi/teori-struktural-fungsional/>.
- Hamali, Syaiful. “Agama dalam Perspektif Sosiologis”, *Jurnal Al-Adyan*, Vol. 12, No.2, (2017).
- Jemaat Effatha. “Struktur Organisasi”, Banjarbaru: GPIB. <https://gpibeffathabjb.or.id/strukturorganisasi/>. diakses pada tanggal 3 Februari 2022.
- Julianti, Mawar Alvionita, Pardomuan Munthe, “Tinjauan Dogmatis Pemahaman Jemaat GKPI KM.XI Buatan Tantang Telur Paskah dalam Perayaan Minggu Paskah”, *Jurnal Sabda Akademia*, Vol. 1, no. 2 (2021).
- Khasanah, Yulianti Nur. “Perilaku Sosial Keagamaan Dalam Perayaan Paskah (Studi Makna dan Perilaku Sosial Keagamaan dalam Perayaan Paskah di Gereja Kristen Jawa Karanganyar, Kebumen)” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2021).
- Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, “*Liturgi Pekan Suci*”, Surabaya, 2022, <https://www.keuskupansurabaya.org> .
- Latiff, Abdul dan Abu Bakar. “Aplikasi Teori Semiotika dalam Seni Pertunjukan”, *Etnomusikologi*, vol. 2, no. 1. (2006).
- Majelis Sinode. *Panduan Gereja*, Jakarta: GPIB. 2022.
- Muzaiyanah. “*Jenis Makna dan Perubahan Makna*”, Wardah: No. 25/Th. XXIV/Desember (2012).
- Nainggolan, Mandimpu Alon. Yuni Feni Labobar, “Menggagas Penggunaan Benih dalam Peragaan Paskah: Analisis Binlikal Yohanes 12:20-26”, *EPIGRAPHE*, Vol. 5, no. 1 (2021).
- Pujianti, Tri. “Analisis Semiotika Struktural pada Iklan Top Coffee”, *Jurnal Sasindo Unpam*, vol.3, no 3 (2015).
- Robertus Robet. “Agama dari Perspektif Sosiologi”, *Jurnal Perempuan*, (2018).

Rusni, “Tinjauan Teologis Terhadap Paskah Subuh Di Kuburan Dalam Tradisi Gereja Kalimantan Evangelis (GKE)” (Skripsi, Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung Jakarta, 2016).

Shonhaji. “Agama Sebagai Perekat Sosial Pada Masyarakat Multikultural”, *Jurnal Al-Adyan*, No. 2 (2012).

Siahaan, Evan Harls. *Jurnal : Teknologi dan pendidikan Kristiani. Mengajarkan nasionalisme lewat momentum perayaan Paskah .Refleksi Kritish Keluaran 12:1-51, Vol. 1, No. 2, (2017).*
<https://www.sttintheos.ac.id>.

Sifatu, Wa Ode. “Sekilas Pemahaman Teori Interaksionalisme Simbolik dalam Antropologi”, *Forum Ilmiah*”, vol. 11, no. 1, (2014).

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka).
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perayaan>.

Yosi, Sabdanas. “Pengertian Agama Menurut Para Ahli”, *Jurnal Portal HRD Psikologi Butik Wasa* (2021).

Website

Anonim. Tanpa tahun. “Javanese landscape by Robert Deppe 1936”, dapat dilihat di <https://www.h-21.nl/javanese-landscape-by-robert-deppe-1936/>.

Anonim. Tanpa tahun. “Sudiarjo”, dapat dilihat di <https://galeri-nasional.or.id/artist/688-sudiardjo>.

Wawancara

Brian, “Makna Perayaan Jum’at Agung di Gereja GPIB Marturia Tanjung Karang”, *wawancara*, September 25, 2022.

Brian, “Pemaknaan Paskah Bagi Penganut Agama Protestan”, *wawancara*, September 25, 2022.

Darlianto, Hans. “Manfaat dan pengertian Paskah”, *wawancara*, Oktober 16, 2022.

Emanuela, “Bagaimana Pelaksanaan Sabtu Suci”, *wawancara*, September 25, 2022.

Emanuela, “Upacara Ibadah Jalan Salib”, *wawancara*, September 25, 2022.

Fito, Vincentsius. “Makna Kebangkitan Yesus Kristus”, *wawancara*, Oktober 09, 2022.

Friska Manurung, “Pembasuhan kaki 12 Rasul”, *wawancara*, November 06, 2022.

Ifong, “Proses Pelaksanaan Jum’at Agung”, *wawancara*, September 25, 2022.

Meyti Simanuela, ”Persamaan Makna Paskah Katolik dan Protestan”, *wawancara*, September 21, 2022.

Novriani, “Penjelasan mengenai daun palma”, *wawancara*, November 06, 2022.

Pangabeon, Rebecca. “Pemaknaan Paskah dan Manfaat Paskah”, *wawancara*, Oktober 16, 2022.

Pangabeon, Rebecca. “Perbedaan Pelaksanaan Paskah Katolik dan Protestan”, *wawancara*, Oktober 16, 2022.

Peni, Anastasya. “Makna Jum’at Agung”, *wawancara*, Oktober 09, 2022.

Peni, Anastasya. “Makna Paskah bagi Individu”, *wawancara*, Oktober 09, 2022.

Petra. “Pemaknaan Paskah bagi Individu umat Katolik”, *wawancara*, Oktober 09, 2022.

Scolastika. “Rangkaian Legiatan Paskah agama Katolik”, *wawancara*, Oktober 09, 2022.

Simaela, Meyti. “Ibadah Kamis Putih di Gereja GPIB Marturia Tanjung Karang”, *wawancara*, Oktober 14, 2022

Simaela, Meyti. “Makna Paskah Agama Protestan”, *wawancara*, September 21, 2022.

Simaela, Meyti. “Makna Sabtu Teduh agama Protestan”, *wawancara*, Oktober 04, 2022.

Simaela, Meyti. “Pelaksanaan Minggu Paskah bagi Umat Protestan”, *wawancara*, Oktober 04, 2022.

Simaela, Meyti. “Praktik dan Momentum Perayaan Paskah Protestan di Gereja GBIP Marturia Tanjung Karang”, *Wawancara*, 06 Januari, 2022.

Simaela, Meyti., “Makna Paskah Agama Protestan”, *wawancara*, September 21, 2022.

Steven, “Nilai-nilai yang terdapat dalam perayaan Paskah”, *wawancara*, November 05, 2022.

Sujanto, Yohanes. “Kitab Hukum Kanonik sebagai dasar hukum tata ibadah Gereja Katolik”, *wawancara*, September 04, 2022.

Sujanto, Yohanes. “Makna Minggu Paskah bagi umat Katolik”, *wawancara*, Oktober 15, 2022.

Sujanto, Yohanes. “Makna Paskah Kristen”, *Wawancara*, September 15, 2022.

Sujanto, Yohanes. “Makna Paskah Kristen”, *Wawancara*, September 15, 2022.

Sujanto, Yohanes. “Makna Sabtu suci Bagi Umat Katolik”, *wawancara*, Oktober 15, 2022.

Sujanto, Yohanes. “Pengertian Kamis Putih pada Masa Pra Paskah”, *wawancara*, September 18, 2022.

Sujanto, Yohanes. “Pengertian Pelaksanaan Jum’at Agung pada Masa Pra Paskah”, *wawancara*, September 18, 2022.

Sujanto, Yohanes. “Persamaan Makna Paskah Katolik dan Protestan”, *wawancara*, Oktober 09, 2022.

Sujanto, Yohanes. “Praktik dan Momentum Perayaan Paskah Katolik di Gereja Katedral Kristus Kota Raja Tanjung Karang”, *Wawancara*, 06 Januari, 2022.

Sutanto, Lamres. “Pemaknaan Paskah bagi Individu umat Protestan”, *wawancara*, Oktober 16, 2022.

Sutomo. “Penguatan Iman dala Perayaan Paskah”, *wawancara*, Oktober 16, 2022.

Tata. “Pelaksanaan Masa Pra Paskah Kamis Putih”, *wawancara*, September 25, 2022.

Tata. “Pemaknaan Paskah Dalam Diri Individu”, *wawancara*, September 25, 2022.

